

**STRATEGI ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN  
MOTIVASI ANAK UNTUK MENGHAFAL ALQURAN  
(Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hidayah  
Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018)**

**Maulana Yusuf<sup>1</sup>, M. Hidayat Ginanjar<sup>2</sup>, Unang Wahidin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: Yusufsaid97@gmail.com

**ABSTRACT**

*Children are future generations. On the shoulders of children, the design of the future of the nation and state is charged. While parents are the present generation who play a major role in preparing future generations. So it is necessary to have the role of parents to arouse the motivation of children to be eager to memorize the Koran. The results of the study show that: a. Parents' strategies in fostering children's motivation to be passionate about memorizing the Koran are by always encouraging their children, finding educational institutions for children, and *uswatun hasanah* from parents. b. Supporting factors for the implementation of parental strategies in their children are from internal factors, namely with seriousness and high commitment from parents, methods, facilities, media, educational institutions, reward and punishment. c. the inhibiting factors are electronic media, parental activity, and internal factors of children who are often lazy in *muraja'ah* and busy. d. a solution to be able to guide children even though there are obstacles, namely by regulating and supervising electronic media usage, giving special time for pilgrimage, and motivating children continuously.*

**Keyword:** *strategy, parent, motivation, children, Koran.*

**ABSTRAK**

Anak adalah generasi masa depan. Di pundak anaklah rancang bangun masa depan bangsa dan negara dibebankan. Sementara orangtua adalah generasi masa kini yang berperan besar dalam menyiapkan generasi masa depan. Sehingga perlu adanya peran orangtua untuk membangkitkan motivasi anak agar bersemangat menghafal Alquran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. strategi orangtua dalam menumbuhkan motivasi anak agar bersemangat menghafal Alquran yaitu dengan selalu memberikan dorongan pada anaknya, mencari lembaga pendidikan untuk anak, dan *uswatun hasanah* dari orangtua. b. faktor pendukung implementasi strategi orangtua pada anaknya adalah dari faktor internal yaitu dengan kesungguhan dan komitmen yang tinggi dari orangtua, metode, fasilitas, media, lembaga pendidikan, *reward and punishment*. c. faktor penghambatnya adalah media elektronik, kesibukan orangtua, dan faktor internal anak yang sering malas dalam *muraja'ah* dan kesibukannya. Dan d. solusi agar bisa membimbing anak walaupun ada halangan yakni dengan pengaturan dan pengawasan pemakaian media elektronik, memberikan waktu tahfidz khusus, dan memotivasi anak dengan terus menerus.

## A. PENDAHULUAN

Orangtua hendaknya mengetahui bahwa anak sangat membutuhkan pendidikan agama melebihi kebutuhan yang lainnya, termasuk mempelajari Alquran dan mengajarkan membacanya. Kedua orangtua juga sebaiknya menyuruh anaknya yang kurang mampu membaca Alquran untuk membaca di depan saudara-saudaranya, sambil membenarkan kekeliruan-kekelirannya, dan memotivasinya, serta menjelaskan kepadanya bahwa kemampuannya membaca Alquran akan semakin meningkat jika ia sering membaca.

Orangtua wajib mendorong anak-anak mencoba menghafalkan surah-surah pendek yang mudah, menggerakkan mereka, membangunkan semangatnya dan mengisi jiwa mereka dengan hal tersebut sambil menyebutkan beberapa contoh teladan anak-anak penghafal Alquran, terutama dalam konteks zaman sekarang dan lingkungan terdekatnya.<sup>1</sup> Anak adalah generasi masa depan. Dipundak anaklah rancang bangun masa depan bangsa dan negara dibebankan. Sementara orangtua adalah generasi masa kini yang berperan besar

dalam menyiapkan generasi masa depan.<sup>2</sup> Hubungan yang dekat antara orangtua dan anak menjadikan jalinan kasih sayang semakin erat sehingga si anak dapat leluasa mengungkapkan apa yang ia rasakan terutama si anak dapat berkonsultasi dengan orang tuanya tentang masalah menghafal Alquran tentang kesulitan menghafal dan penjagaan hafalannya, disini dapat menjadi pencerahan bagi setiap orangtua agar dapat menjadi orangtua yang profesional dalam menangani anaknya untuk menjadi penghafal Alquran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini dan ketertarikan penulis untuk mendalami masalah di lapangan, maka penulis merumuskan judul penelitian, yaitu : “Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Anak untuk Menghafal Alquran (Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hidayah kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018).”

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Strategi

Abuddin Nata berpendapat bahwa strategi adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah

---

<sup>1</sup> Hannan Athiyah Ath-Thuri. (2015). *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-Kanak*. Jakarta: Amzah. hlm. 16.

---

<sup>2</sup> Moh. Haitami Salim. (2013). *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 7.

proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.<sup>3</sup>

## 2. Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua adalah ayah ibu kandung, atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung; tetua.<sup>4</sup> Ayah sebagai manajer umum pendidikan keluarga (sekaligus sebagai pendidik) dituntut perannya di dalam mengelola institusi pendidikan keluarga, di samping memberikan layanan pendidikan secara khusus, hingga mencapai keberhasilan. Keberhasilan dan kegagalan sistem pendidikan keluarga, menjadi tanggung jawab ayah. Dan seorang ibu adalah manajer operasional pendidikan keluarga. Ibu inilah yang teramat dekat hubungannya dengan anak, sehingga corak dan warna perkembangan anak tergantung kepada peranan ibu sebagai pendidik sejati.<sup>5</sup>

## 3. Motivasi

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. hlm. 206.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional. (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Utama. hlm. 987.

<sup>5</sup> Suroso Abdussalam. (2011). *Sistem Pendidikan Islam*. Surabaya: Sukses Publishing. hlm. 102.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>6</sup>

## 4. Hafalan Alquran

Hafalan ialah sesuatu yang dihafal atau hasil dari menghafal, yang mana menghafal didefinisikan berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>7</sup> Sedangkan Alquran adalah kalam Allah yang turunkan kepada Nabi Muhamad melalui malaikat Jibril, sampai kepada umatnya secara *mutawatir*, dengan membacanya dinilai ibadah.<sup>8</sup>

## C. METODE PEMBAHASAN

### 1. Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di rumah-rumah orangtua yang memiliki anak penghafal Alquran dan berprestasi dalam hafalannya, terkhusus pada peserta didik Sekolah Dasar Islam

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 3.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. hml. 437.

<sup>8</sup> Kadar m Yusuf. (2014). *Studi Alquran*. Jakarta: Amzah. hlm. 1.

Terpadu (SDIT) Al-Hidayah Bogor yang beralamat di Jl. KSR Dadi Kusmayadi Cipayung Kec. Cibinong Kab. Bogor (100 m ke utara dari RSUD Cibinong).

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif non statistik, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>9</sup>

Adapun informan yang dijadikan sumber data pengambilan data informasi ialah: Ust. Suryaman sebagai guru tahfidz, Ust. Julianto sebagai bagian kesiswaan, bapak Tata Haidar, Ibu Gina, Ibu Nurhayati, dan Ibu Ika.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Strategi Orangtua dalam Menumbuhkan Motivasi Anak untuk Menghafal Alquran Usia Sekolah Dasar

Strateginya adalah menentukan tujuan yang hendak dicapai, dengan tujuan utama selain untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan adalah untuk diperhatikan atau direnungkan (*tadabbur*) dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif.<sup>10</sup> kemudian mencari lembaga pendidikan bagi anaknya, Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua yang diteliti oleh penulis, hal yang penting dilakukan agar anak menjadi penghafal Alquran adalah mencari, memilih, memutuskan, dan mendaftarkan anak pada lembaga pendidikan berbasis Islam yang baik dan memiliki tujuan mencetak peserta didiknya sebagai penghafal Alquran baik dari pendidikan formal maupun non formal. Selanjutnya strategi yang digunakan oleh orangtua adalah dengan *uswatun hasanah* dari orangtua.

### 2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Orangtua dalam Menumbuhkan Motivasi Menghafal Alquran Kepada Anaknya

Faktor internal orangtua salah satu yang paling sering dilakukan oleh para orangtua yang telah diteliti oleh penulis adalah dengan cara memberikan sikap baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya

<sup>9</sup> Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 2.

<sup>10</sup> Rahendra Maya. (2014). Perspektif Alquran tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 01(01). hlm. 2.

dengan membiasakan *tilawah* Alquran ba'da maghrib, isya, dan shubuh. Hal ini merupakan sikap yang positif yang bisa ditiru oleh anak-anaknya. Hal tersebut bisa difahami, mengingat sentuhan pendidikan pertama yang diterima si anak adalah pendidikan yang berasal dari dalam keluarga, dalam hal ini kedua orangtua.<sup>11</sup>

Metode Para orangtua mempunyai banyak metode yang digunakan dalam pembentukan anak agar bisa menjadi penghafal Alquran, semua responden memberikan metode dengan contoh yang baik pada anak-anaknya dengan pembiasaan yang *istiqomah* yaitu menghafal dan muraja'ah setiap selesai sholat. karena setiap perbuatan yang dilakukan oleh orangtua secara garis besar akan diikuti juga oleh anaknya. Metode ini bisa memberikan dampak positif dalam ranah efektif anak, sehingga anak-pun mencontoh apa yang dilakukan orangtua dan menghasilkan kegiatan keseharian yang bersinambungan. Dan jika kegiatan yang tertanam sejak kecil ini terbentuk maka setelah anak berusia remaja atau dewasa akan senantiasa mengamalkannya, karena masa ini adalah masa pertumbuhan anak yang paling penting

dalam membentuk pribadi dan garis-garis besar corak kepribadian anak dan masa kanak-kanak hingga dewasa.<sup>12</sup> Selain itu ada juga metode lain yang digunakan adalah dengan cara memberikan iming-iming berupa hadiah pada anak agar anak bersemangat menghafal Alquran. Para orangtua yang diteliti penulis menggunakan metode di atas tersebut.

Fasilitas Berdasarkan hasil wawancara dan observasi responden kedua dan responden tiga tidak mempunyai fasilitas khusus, responden keempat berkata terkait fasilitas bahwa responden keempat tidak sungkan untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya sehingga segala usaha dikerahkan agar anaknya menjadi hafidz Alquran. Hal diatas menjadi bukti bahwa fasilitas dapat berpengaruh terhadap kelancaran orangtua untuk menumbuhkan motivasi anak. Penulis menemukan bahwa anak dari responden keempat mempunyai banyak prestasi dari hafal Alqurannya. Sedangkan responden ketiga dengan keterbatasan fasilitasnya bisa mendidik anaknya menjadi anak yang berprestasi termasuk dalam bidang menghafal Alquran.

---

<sup>11</sup> M. Hidayat Ginanjar. (2013). Keseimbangan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edikasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(3), hlm. 234.

---

<sup>12</sup> Unang Wahidin. (2012). Peran Strategis Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(2). hlm. 126.

Media salah satu faktor pendukung lainnya Media zaman sekarang telah dimanfaatkan oleh para orangtua yang telah diteliti contohnya adalah media audio sebagaimana yang dikatakan oleh semua responden bahwa media audio dipakai sebagai penunjang dalam menghafal Alquran. Bahwa media audio bisa membantu anak dalam menghafal, dengan mengandalkan indera pendengaran yang bisa langsung terekam oleh otak maka ketika anak mencoba menghafal suatu surat tertentu yang telah didengar bisa mengikuti dengan suara yang pernah didengar sehingga dalam pelafalan ayat bisa lebih mudah ditiru oleh anak sehingga anak-anak tidak terbata-bata dan memudahkan untuk menghafal Alquran, anakpun suka dengan suara-suara lantunan Alquran yang dibacakan syekh tertentu dan ini membuat anak tidak bosan mendengarkan.

Lembaga pendidikan sebagai unsur pendukung lainnya adalah dengan memasukkan anak-anaknya ke lembaga formal atau non formal. Ini bisa membantu anak terdorong menghafal Alquran dengan adanya teman baru dalam keterlibatannya menghafal Alquran sehingga anak tidak bosan dalam aktivitas tersebut. Lembaga pendidikan juga bisa meningkatkan kualitas bacaan anak dari segi tajwid dan *makhorijul*

*huruf*, karena dengan lancarnya bacaan bisa membantu memudahkan hafalan anak. Kedua orangtua juga sebaiknya menyuruh anaknya yang kurang mampu membaca Alquran untuk membaca di depan saudara-saudaranya, sambil membenarkan kekeliruan-kekelirannya, dan memotivasinya, serta menjelaskan kepadanya bahwa kemampuannya membaca Alquran akan semakin meningkat jika ia sering membaca. Orangtua wajib mendorong anak-anak mencoba menghafalkan surah-surah pendek yang mudah, menggerakkan mereka, membangunkan semangatnya dan mengisi jiwa mereka dengan hal tersebut sambil menyebutkan beberapa contoh teladan anak-anak penghafal Alquran, terutama dalam konteks zaman sekarang dan lingkungan terdekatnya.<sup>13</sup>

*Reward and punishment* Berdasarkan hasil wawancara dengan semua responden, penulis mendapatkan data bahwa pemberian hadiah ketika anak berhasil menghafal Alquran baik itu satu surat atau satu juz para responden memberikan hadiah yang disukai anak sehingga anak-anak tambah bersemangat untuk menambah hafalannya dan menjaga hafalannya.

### **3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Orangtua dalam**

---

<sup>13</sup> Hannan Athiyah Ath-Thuri. (2015). hlm. 16.

### **Menumbuhkan Motivasi Menghafal Alquran kepada Anaknya.**

Media Elektronik dari hasil lapangan penelitian ditemukan bahwa semua orangtua khawatir terhadap efek buruk dari media elektronik zaman sekarang sehingga pengawasan yang dilakukan sangat penting untuk diamankan setiap saat. Penulis berpendapat bahwa media elektronik bersifat netral sehingga sifatnya bisa bermanfaat atau melalaikan tergantung penggunaannya.

Kesibukan orangtua Dilihat dari hasil lapangan, hampir semua responden mempunyai kesibukan yang memungkinkan tidak ada waktu untuk menemani anak menghafal Alquran. Suatu kewajiban bagi orangtua untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, dari mulai kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Faktor internal anak Berdasarkan temuan di lapangan para responden mempunyai anak yang bermacam-macam, dari segi karakter dan segi kemampuan. Responden kedua berkata terkadang anaknya malas dalam menghafal. Dan yang paling sering menimpa manusia baik dari kalangan anak, remaja, dan dewasa adalah sifat malas. Ini juga sering menimpa anak-anak sebagaimana yang disebut oleh responden tiga bahwa terkadang anak

suka mempunyai alasan tertentu sehingga perhatiannya saat sedang menghafal alquran terlalihkan pada hal lain.<sup>14</sup>

### **4. Solusi Orangtua Mengatasi Faktor Penghambat dalam Menumbuhkan Motivasi Menghafal Alquran Pada Anaknya.**

Pengaturan dan pengawasan Responden kedua mengatakan untuk menjaga anaknya dari penyalahgunaan media elektronik responden kedua tidak memberikan anaknya kesempatan untuk memegang media elektronik kecuali untuk kebutuhan akan edukasi,<sup>15</sup> Responden tiga mempunyai cara saat menyikapi anaknya malas dan bermain elektronik dengan cara menasehatinya dengan kata-kata yang membuat anak tersadar dan terbangun motivasinya untuk tidak lalai dengan perkara yang menyibukan anaknya dalam mencapai tujuan atau cita-cita.<sup>16</sup> Dan untuk responden empat dan lima pasangan suami istri ini mempunyai cara yang sama dengan responden dua, media elektronik hanya di berikan saat kebutuhan akan edukasi anak dalam

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan IS-IRT orangtua siswa Kelas VI SDIT Al-Hidayah Bogor.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan NH-GTPA orangtua siswa Kelas IV SDIT Al-Hidayah Bogor.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan IS-IRT orangtua siswa Kelas VI SDIT Al-Hidayah Bogor.

pembelajaran baik itu untuk pengetahuan umum atau tugas di sekolah.<sup>17</sup>

Memberikan waktu tahfidz dan saat responden kedua mempunyai kesibukan maka yang dilakukan adalah menyempatkan waktu sebisa mungkin dengan anak agar bisa mendampingi menghafal dan memuraja'ah hafalan Alquran. dan responden ketiga mempunyai kesepakatan dengan suaminya bahwa aspek pendidikan anak diserahkan sepenuhnya pada responden ketiga, karena kesibukan suami mencari nafkah. Untuk responden terakhir latar belakang profesi responden empat dan lima memang sangat sibuk dengan kegiatannya sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dan guru di sekolah, namun dengan tekad yang kuat meskipun kesibukannya padat, responden lima berusaha menyempatkan waktunya untuk bisa menemani anaknya menghafal Alquran dan untuk menunjang kemampuannya dalam menghafal Alquran responden empat dan lima mendatangkan guru privat tahfidz Alquran. Peneliti mendapati bahwa responden empat dan lima mempunyai anak yang soleh dan penurut sehingga faktor internal anak telah mendukung atau membantu agar orangtua dalam

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan GF-G orangtua siswa Kelas V SDIT Al-Hidayah Bogor.

menumbuhkan motivasi anak untuk menghafal Alquran dengan mudah.

Memberika motivasi Jika anak sedang futur maka responden kedua membujuknya dengan ajakan dan memberikan sentuhan lembut agar anaknya kembali bersemangat menghafal<sup>18</sup>, dan memberikan sentuhan lembut merupakan cara untuk membangkitkan motivasi.<sup>19</sup> Responden ketiga menasehati anaknya dan memberikan teguran serta dampak dari sifat malas dalam belajar terkhusus dalam menghafal Alquran<sup>20</sup>, responden keempat mempunyai seorang anak yang berakhlakul karimah jadi untuk menjaga rasa semangat sang anak responden keempat sering mengikut sertakan anaknya dalam lomba tahfidz Alquran.<sup>21</sup>

Memberikan motivasi diartikan sebagai memberi dorongan, menimbulkan minat, perhatian, dan kemauan peserta didik.<sup>22</sup>

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan NH-GTPA orangtua siswa Kelas IV SDIT Al-Hidayah Bogor.

<sup>19</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2010). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. hlm.28.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan IS-IRT orangtua siswa Kelas VI SDIT Al-Hidayah Bogor.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan GF-G orangtua siswa Kelas V SD IT Al-Hidayah Bogor.

<sup>22</sup> Marno dan M. Idris. (2009). *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



## E. KESIMPULAN

Strategi yang diterapkan orangtua mempunyai tujuan yang telah ditentukan, yang ingin dicapai oleh orangtua, mencari lembaga pendidikan untuk keberlangsungan anak menghafal Alquran, dan memberikan *Uswatun Hasanah* pada anak-anaknya. Faktor pendukung implementasi strategi orangtua adalah: Faktor internal orangtua, Metode, Fasilitas, Media, Lembaga pendidikan, dan *Reward and punishment*. Faktor penghambat implementasi strategi orangtua yakni Media elektronik, Kesibukan orangtua, dan faktor internal anak. Sedangkan solusi orangtua dalam menangani faktor penghambat yaitu dengan cara Pengaturan dan pengawasan pemakaian media elektronik, les privat tahfidz Alquran, dan Memotivas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adussalam, S. (2011). *Sistem Pendidikan Islam*. Surabaya: Sukses Publishing.
- Ath-Thuri, H. A. (2015). *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak*. Jakarta: AMZAH.
- Ginanjar, M. H. (2013). Keseimbangan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Hanafiah, N. dan Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Marno, & Idris, M. (2009). *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maya, R. (2014). Perspektif Alquran tentang Konsep At-Tadabbur. *At-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 01(01), 2.
- Nasional, D. P. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Salim, M. H. (2013). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidin, U. (2012). Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Edukasi Islami*, 03(01).
- Yusuf, K. M. (2014). *Studi Alquran*. Jakarta: Amzah.

